

LAYANAN KONSELING KELOMPOK TEKNIK SIMBOLIC MODELING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA

Selviani

Universitas PGRI Madiun, Indonesia

Email: selfiani208@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari review artikel yang telah dilakukan adalah untuk mempelajari dan menganalisis minat siswa dalam belajar menggunakan Teknik modeling simbol behavior. Siswa menggunakan google scholar untuk mencari artikel berdasarkan minat belajar mereka. Wawancara, angket, dan dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok efektif digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru bimbingan dan konseling untuk membantu meningkatkan minat belajar melalui layanan konseling kelompok dengan Teknik symbolic modeling yang digunakan.

Kata kunci: *Minat Belajar, Behavior, Teknik Symbolic Modelling.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya terencana dan sadar untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran. Pendidikan merupakan jalan lurus kesuksesan sebuah bangsa, Nadila, E. Y., Taufik, T., & Syarif, S. (2021) sedangkan Amir, (2022) Pendidikan merupakan hak dasar setiap individu yang harus dipenuhi, dimulai sejak berada dalam kandungan hingga lanjut usia. Orang yang berpendidikan memiliki ilmu lebih, berkarakter, serta memiliki kreatifitas dibanding dengan orang yang tidak memiliki pendidikan, Jannah, M, (2023). Dengan demikian pendidikan harus diperbaiki lebih kreatif lagi juga disertai dengan inovatif agar mampu memberi pengetahuan siswa secara maksimal, Rawe, A.S, (2022).

Motivasi siswa untuk belajar menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi menurut Emda (2018), adalah Kumpulan Upaya untuk memenuhi kondisi tertentu. Motivasi dapat dipahami sebagai energi pendorong dalam diri seseorang yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku yang tercermin dalam aspek psikologis, perasaan, dan emosi, sehingga mendorong individu tersebut untuk bertindak atau melakukan sesuatu guna memenuhi tujuan, kebutuhan, atau keinginan tertentu (Majid, 2013). Selain itu, motivasi juga merupakan upaya yang dilakukan untuk menciptakan

situasi tertentu agar seseorang bersedia dan berkeinginan menjalankan suatu aktivitas (Nashruddin, Ningtyas, & Ekamurti, 2018; Sardiman, 2014). Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi mencakup keseluruhan kekuatan yang mendorong seseorang, baik yang berasal dari dalam diri maupun faktor eksternal, dengan melibatkan rangkaian usaha dalam menciptakan kondisi yang mendukung agar kegiatan yang dilakukan tetap berlangsung dan terarah, sehingga tujuan yang ingin dicapai bisa terealisasi. Sementara itu, belajar merupakan proses perubahan perilaku yang bersifat relatif permanen dan terjadi secara potensial sebagai hasil dari pengalaman, latihan, atau penguatan yang dilandasi oleh adanya tujuan tertentu, dalam Herawati, dkk, (2022).

Fenomena yang sama yaitu terjadi di SMPN 1 Atab Bobol berdasarkan informasi yang didapat dari guru kelas, diperoleh informasi bahwa dikelas VII terdapat siswa yang bermasalah dengan rendah minat belajar yang dapat pada saat pembelajaran dikelas.

Konseling perilaku kelompok digunakan oleh peneliti. Konseling kelompok memberi peserta didik kesempatan untuk mengungkapkan perasaan mereka, mengatasi keraguan mereka, dan menumbuhkan keinginan untuk berbagi dengan orang lain. Konseling kelompok adalah pilihan yang bagus untuk siswa karena merupakan proses pembelajaran yang memberi ajaran mereka untuk menjadi diri mereka sendiri sebagai terapis dengan fokus pada pencegahan.

Oleh Karena itu perilaku siswa dipengaruhi oleh rangsangan dari luar, konseling perilaku berfokus dengan perilaku mereka. Manusia adalah makhluk yang fleksibel dan bisa mempelajari, sehingga mereka dapat merubah tingkah laku. Belajar sosial menggunakan pengamatan (observasi) untuk meniru, yakni menurut Badura. Orang yang meniru perilakunya adalah model.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Minat belajar

a. Pengertian minat belajar

Setiap mata Pelajaran yang ditawarkan oleh sekolah pasti memiliki minat bagi semua siswa. Memahami apa yang mereka pelajari sangat penting bagi siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas belajar. Belajar minat terdiri dari dua suku kata yakni belajar dan minat. Menurut Djaali (2013;1 22), minat adalah dorongan untuk mengetahui lebih lanjut, mempelajari sesuatu, mengagumi sesuatu, dan memiliki sesuatu. Siswa harus memiliki keinginan untuk belajar yang berasal dari dalam diri mereka sendiri. Belajar adalah proses alamiah untuk

memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui kegiatan belajar mengajar (Pritchard, 2014: 1).

Siswa yang menunjukkan minat dalam Pelajaran akan lebih termotivasi untuk mengikuti Pelajaran. Menurut Lee et al., (2011: 142) minat belajar adalah pribadi dalam pembelajaran, yang berarti bahwa seseorang memberi prioritas tertentu pada sesuatu. fungsi afektif dan pengetahuan yang berhubungan dengan minat belajar menimbulkan emosi kuat seperti perasaan positif terhadap sesuatu, rasa terikat, terpesona dan peningkatan proses kognitif (Kpolovie et al., 2014: 75).

Menurut Slameto (2010: 180) minat belajar dapat didefinisikan sebagai pernyataan yang menunjukkan bahwa minat siswa terhadap sesuatu hal tertentu lebih besar daripada minat siswa terhadap hal lain, dan ini dapat ditunjukkan melalui partisipasi dalam aktivitas. Siswa yang memiliki minat dalam topik tertentu cenderung mencurahkan lebih banyak perhatian pada topik tersebut.

Sedangkan menurut Taufik, Amir, Syukur (2023) menyatakan bahwa keaktifan belajar mencakup seluruh aktivitas atau tindakan yang dilakukan seseorang secara sadar, baik secara fisik maupun mental, selama proses pembelajaran. Aktivitas ini membawa perubahan dalam diri individu dan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Keaktifan belajar memiliki hubungan erat dengan aspek jasmani dan rohani. Keaktifan fisik merujuk pada aktivitas yang tampak secara nyata dan bisa diamati, seperti penggunaan mata, telinga, mulut, tangan, dan kaki. Contoh dari keaktifan fisik siswa antara lain: melihat, mendengarkan, menulis, membaca, berbicara, melakukan demonstrasi, mengangkat tangan saat menyampaikan pendapat, serta mengerjakan soal. Pembelajaran aktif merupakan suatu pendekatan di mana siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif terhadap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi juga terlibat secara visual dengan materi yang dijelaskan, serta secara langsung mencoba atau mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari untuk mencapai hasil belajar yang optimal, Herawati, H (2022).

Didasarkan pada beberapa pendapat di atas minat belajar dapat didefinisikan sebagai rasa ketertarikan dan keinginan untuk belajar karena adanya kebutuhan. Memiliki minat belajar sangat penting bagi siswa karena akan membantu mereka memahami pelajaran dan mempengaruhi hasil belajar mereka.

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi minat belajar

Minat belajar seseorang tidak selalu stabil. Oleh karena itu, dia harus diarahkan dan berkembang ke arah Keputusan yang telah ditentukan berdasarkan faktor – faktor yang mempengaruhi minat.

Mashudi (2015: 85-86) menjelaskan bahwa beberapa factor dapat mempengaruhi minat seseorang

- 1) Kebutuhan internal
- 2) Faktor motif sosial, motif sosial mendorong minat dalam diri seseorang ini adalah kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungannya.
- 3) Faktor emosional. Kebutuhan yang berhubungan dengan fisik dan mental. Factor ini menunjukkan seberapa intens seseorang memberikan perhatian

pada suatu pelajaran. Karena itu, mereka lebih termotivasi untuk mengupas dan mempelajari pelajaran tersebut dengan tekun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan metode yang digunakan adalah studi Literatur Review. Kami menggunakan data Google Scholar untuk mengevaluasi artikel terkait dengan topik saat ini, dengan kata kunci seperti “motivasi belajar”, “minat belajar”, dan “hasil belajar”. Artikel – artikel ini telah diterbitkan selama delapan tahun terakhir dan yang paling baru diterbitkan kemarin lalu. Selanjutnya artikel divalidasi dengan menghilangkan gagasan yang serupa jika ditemukan di setiap sumber. Validasi ini dilakukan berdasarkan factor – factor seperti apakah artikel ilmiah ini dapat diakses secara umum, hasil dan pengamatan yang dihasilkan, relevansi dengan topik yang akan diteliti, dan apakah artikel ilmiah terkait dengan topik yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus penelitian ini adalah minat siswa dalam belajar. Pengumpulan data responden dilakukan melalui formulir yang berisi tes prestasi belajar dan angket tentang motivasi dan minat belajar responden. Peneliti memberikan kuesioner kepada lima belas orang yang menjawab untuk mengetahui minat belajar siswa. Setiap responden harus menjawab 25 pertanyaan dari setiap kuesioner (siswa kelas VII). Penulis memberikan lima pilihan tanggapan untuk setiap pertanyaan dalam angket, disertai dengan skornya masing – masing.

Bergantung pada hasil review artikel yang telah dilakukan, ada jenis instrument yang berbeda. Pada analisis ini dengan angket atau kuesioner yakni sebagai alat atau

teknik pengambilan data. Setiap siklus penelitian terdiri dari perencanaan, Tindakan, dan pengamatan.

Suatu keadaan atau ketertarikan terhadap sesuatu yang diikuti oleh kepuasan saat melakukan aktivitas disebut minat belajar, keinginan untuk belajar lebih banyak, dan keinginan untuk benar – benar menggunakan apa yang telah dipelajari. Jika seseorang ingin mencapai tujuannya, minat dapat ditingkatkan dengan menumbuhkan kebutuhan, dan keinginan untuk melakukan sesuatu. Suatu minat yaitu berkaitan dengan sebuah motivasi

Suatu minat yaitu berkaitan dengan sebuah motivasi, sebuah studi oleh Yudanti dan Premono (2021) suatu minat dan motivasi belajar memiliki kolerasi yang signifikan dengan suatu hasil belajar. Dengan kata lain, siswa memiliki motivasi dan minat yang tinggi akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dan sebaliknya.

SIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa penggunaan layanan kelompok pendekatan behavior teknik symbolic modeling berpengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Poin penting dari hasil penelitian :

1. Peningkatan Minat Belajar : Terdapat peningkatan signifikan dalam minat belajar siswa setelah mengikuti sesi konseling kelompok.
2. Efektifitas Pendekatan Behavior Teknik Symbolic Modeling : Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengubah pola pikir dan perilaku siswa terkait belajar. Simbol – simbol yang digunakan dalam sesi konseling membantu siswa memahami dan menginternalisasi motivasi untuk belajar.
3. Dukungan Sosial : Sesi konseling kelompok memberikan platform bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan dukungan antar sesama, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi dan minat belajar mereka.
4. Implikasi Praktis : Temuan ini memiliki implikasi praktis dalam pengembangan program konseling sekolah. Sekolah dan para konselor dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan Teknik symbolic modeling dalam praktik konseling mereka untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

SARAN

1. Perluasan Penggunaan Teknik Smbolic Modeling : Melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi berbagai cara penerapan Teknik symbolic modeling dalam konteks konseling kelompok yang berbeda dan dengan populasi siswa yang lebih luas.
2. Pengembangan Program Konseling : Mengembangkan panduan dan materi

untuk pelatihan konselor yang ingin menerapkan pendekatan ini secara efektif di sekolah mereka.

3. Evaluasi Jangka Panjang : Melakukan penelitian lanjutan untuk mengukur efek jangka Panjang dari layanan konseling kelompok dengan pendekatan ini terhadap minat belajar siswa, serta pengaruhnya terhadap pencapaian akademik secara keseluruhan.
4. Kolaborasi dengan Pihak Terkait : Menggalang dukungan dan kolaborasi dengan pihak sekolah, orang tua dan lainnya untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas dari program konseling ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ingin mengucapkan rasa terima kasih saya kepada semua orang yang telah memberikan dukungan untuk penelitian ini. Terutama, kami berterima kasih kepada sekolah di SDN Bobol IV Bojonegoro yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk melakukannya, Serta dengan siswa dan orang tua yang terlibat dalam penelitian.

Terima kasih kepada Bapak Dr. Asroful Kadafi, M.Pd. yang memberikan bimbingan dan saran yang berharga. Semua bantuan dan kolaborasi yang diberikan sangat penting bagi kami. Kami berharap temuan penelitian ini akan bermanfaat bagi pengembangan dan pendidikan siswa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrah, A. (2023). Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Simbolik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII DI SMP Negeri 10 Sinjai.
- Amir, A. (2022). Aplikasi Model Pembelajaran Team Games Tournament untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi dan Bisnis pada Siswa. *Jurnal Edukasi Saintifik*, 2(1), 50-67.
- Chairunnisya, C. (2018). Pengaruh Konseling Kelompok Behavior Dengan Teknik Modelling Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Herawati, H., Taufik, T., & Nashruddin, N. (2022). Pengaruh teknik learning contract terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan pembelajaran. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 2(2), 101-112.
- Jannah, M., Alam, F. A., & Taufik, T. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa UPTD SMP Negeri 33 Barru. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(1), 27-38.
- Nadila, E. Y., Taufik, T., & Syarif, S. (2021). Analisis Konseling Rational-emotive

Behavior Therapy dalam Pendidikan. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(2), 99-110.

Nurasisa, N., & Taufik, T. (2024). Assertive Behavior Of Bullying Victims At UPTD SMP Negeri 5 Barru. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4 (2), 132-141.

Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 1(1), 128.

Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh minat belajar siswa dan persepsi atas upaya guru dalam memotivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP di Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).

Rawe, A. S., & Taufik, T. (2022). Hubungan Pembelajaran Online Terhadap Stres Akademik Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Barru Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 207-216.

Rawe, A. S., & Bahnar, S. H. (2024). Reduksi Kehampaan Anak Fatherless Melalui Peran Konselor. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 11(1), 58-71.

Reski, N. (2021). Tingkat minat belajar siswa kelas IX SMPN 11 kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2485-2490.

Taufik, T. (2021). Implementing Group Counseling to Change Student's Insight Pattern about Learning in the Covid-19 Pandemic. *JELITA*, 2 (1), 59-68.

Taufik, T., Amir, A., & Syukur, N. A. N. (2023). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Online Terhadap Tingkat Keaktifan Siswa Sma Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 3(1), 45-54.